

Pengaruh Sikap, Kemandirian, Regulasi Diri, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika

Andi Winatasasmita¹, Usman Mulbar², Hamzah Upu³

Pendidikan Matematika, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar^{1,2,3}

*Correspondent Author: E-mail: andiwinatasasmita13@gmail.com



©2026 –JPPTK: Jurnal Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan. This article open access licenced by CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap belajar, kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika peserta didik yang diduga dipengaruhi oleh faktor internal siswa, khususnya sikap belajar, kemandirian, regulasi diri, dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial melalui analisis regresi dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan sikap, kemandirian, regulasi diri, dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Namun, secara parsial tidak seluruh variabel memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa motivasi belajar sebagai variabel mediasi belum mampu memberikan pengaruh tidak langsung yang signifikan pada seluruh hubungan antarvariabel. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan hasil belajar matematika dapat dilakukan melalui penguatan sikap, regulasi diri, dan motivasi belajar secara terpadu di lingkungan sekolah..

Kata Kunci: Sikap, Kemandirian, Regulasi Diri, Motivasi, Hasil Belajar Matematika.

Abstract: This study aims to analyze the influence of learning attitudes, learning independence, self-regulation, and learning motivation on the mathematics learning outcomes of eighth-grade students at public junior high schools in Mare District, Bone Regency. The study was motivated by the low mathematics learning outcomes of students, which are assumed to be influenced by internal factors, particularly attitudes, independence, self-regulation, and motivation. This research employed a quantitative approach with an ex post facto research design. Data were collected through questionnaires and documentation, while data analysis was conducted using descriptive and inferential statistics through regression analysis and path analysis. The results of the study indicate that simultaneously, learning attitudes, learning independence, self-regulation, and learning motivation have a significant effect on students' mathematics learning outcomes. However, partially, not all variables showed a significant effect on learning outcomes. Furthermore, the results of the path analysis revealed that learning motivation as a mediating variable was not able to provide a significant indirect effect on all relationships among variables. This study implies that improving mathematics learning outcomes can be achieved through strengthening attitudes, self-regulation, and learning motivation in an integrated manner within the school environment.

Keywords: Attitude, Independence, Self-Regulation, Motivation. Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan kompetitif. Melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam pendidikan matematika, hasil belajar menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Namun, pencapaian hasil belajar matematika masih menjadi tantangan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor internal siswa, seperti sikap belajar, kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi belajar. Sikap belajar yang positif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sedangkan motivasi belajar mendorong siswa lebih aktif dan tekun dalam menyelesaikan tugas akademik. Selain itu, regulasi diri membantu siswa mengelola proses belajar secara efektif, sementara kemandirian belajar menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Penelitian di bidang pendidikan menunjukkan bahwa keberhasilan belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga aspek emosional dan perilaku siswa. Siswa yang memiliki sikap positif terhadap matematika cenderung lebih antusias dalam belajar dan mampu menghadapi kesulitan pembelajaran dengan lebih baik. Siswa yang mandiri dan memiliki kemampuan regulasi diri juga mampu mengatur strategi belajar, memanfaatkan waktu secara efektif, serta mengevaluasi hasil belajarnya sehingga memperoleh prestasi akademik yang lebih baik. Motivasi belajar turut menjadi faktor penting karena dapat meningkatkan usaha dan ketekunan siswa dalam memahami materi matematika.

Hasil observasi awal di salah satu SMP Negeri di Kecamatan Mare, Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rendahnya hasil belajar terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, disiplin belajar yang rendah, serta minimnya motivasi dalam memahami konsep matematika. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika yang diduga dipengaruhi oleh sikap belajar yang kurang baik, rendahnya kemandirian belajar, lemahnya regulasi diri, dan rendahnya motivasi belajar. Sebagian siswa juga belum memiliki strategi belajar yang konsisten dan kurang memiliki dorongan untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika dapat dilakukan melalui penguatan aspek psikologis dan perilaku belajar siswa. Sikap belajar yang positif terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kemandirian belajar membantu siswa bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, sedangkan regulasi diri memungkinkan siswa menetapkan tujuan belajar, memantau perkembangan, dan mengevaluasi strategi belajar yang digunakan. Motivasi belajar juga berpengaruh besar terhadap ketekunan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika. Penelitian (Assagaf, 2016) menunjukkan bahwa kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian (Martiani et al., 2024) juga menemukan bahwa sikap belajar, kemandirian belajar, dan motivasi belajar secara bersama-sama memengaruhi hasil belajar matematika.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti variabel-variabel tersebut secara terpisah atau terbatas pada dua hingga tiga variabel dalam satu model penelitian. Penelitian yang mengintegrasikan sikap belajar,

kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi belajar dalam satu model penelitian terhadap hasil belajar matematika siswa SMP masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung dan tidak langsung sikap belajar, kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Mare, Kabupaten Bone. Penelitian ini juga mengkaji peran motivasi belajar sebagai variabel mediasi yang menghubungkan sikap belajar, kemandirian belajar, dan regulasi diri dengan hasil belajar matematika. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan model terpadu yang menggabungkan keempat variabel psikologis tersebut untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto* yang bertujuan menganalisis pengaruh sikap belajar, kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika tanpa memberikan perlakuan langsung kepada subjek penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini meliputi sikap belajar, kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi belajar, sedangkan hasil belajar matematika sebagai variabel terikat. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui hubungan antarvariabel (Rahmani, 2021)

Desain penelitian menggunakan desain kausalitas dengan analisis jalur (*path analysis*) untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Dalam penelitian ini, motivasi belajar berperan sebagai variabel *intervening* yang menjembatani hubungan antara sikap belajar, kemandirian belajar, dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika. Model penelitian disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu sehingga mampu menggambarkan hubungan struktural antarvariabel secara komprehensif (Ruminta et al., 2017).

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Mare, Kabupaten Bone tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling* agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama menjadi sampel sehingga diperoleh sampel yang representatif (Rahayu et al., 2022).

Instrumen penelitian berupa angket dan tes hasil belajar matematika. Angket digunakan untuk mengukur sikap belajar, kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi belajar menggunakan skala Likert yang disusun berdasarkan indikator teoritis masing-masing variabel. Sementara itu, hasil belajar matematika diukur melalui tes berdasarkan materi semester ganjil kelas VIII SMP. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan pemberian tes secara langsung di sekolah. Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan kelayakan instrumen penelitian.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi variabel penelitian, sedangkan analisis inferensial melalui analisis jalur digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, linearitas, dan multikolinearitas. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program statistik agar hasil analisis lebih akurat dan sistematis (Husnaini & Izzaty, 2024)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan variabel yang telah dikemukakan serta mengacu pada permasalahan penelitian, disajikan hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh dari skor masing-masing variabel penelitian. Setelah data diolah menggunakan program SPSS Versi 22 for Windows terhadap 128 peserta didik, diperoleh hasil sebagai berikut;

a) Sikap Belajar

Sikap belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 95,5937 yang berada pada kategori sangat negatif dengan standar deviasi 18,75051, yang menunjukkan bahwa skor sikap belajar peserta didik memiliki variasi atau keberagaman. Berdasarkan distribusi frekuensi, persentase terbesar berada pada kategori sangat negatif sebesar 50,78%, sedangkan persentase terkecil berada pada kategori positif dan sangat positif sebesar 9,38%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sikap belajar peserta didik masih tergolong kurang baik sehingga perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran lebih optimal.

b) Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,7344 yang berada pada kategori sangat rendah dengan standar deviasi 22,88949, yang menunjukkan adanya variasi tingkat kemandirian belajar antar peserta didik. Berdasarkan distribusi frekuensi, persentase terbesar berada pada kategori sangat rendah sebesar 67,19%, sedangkan sebagian kecil peserta didik berada pada kategori sedang sebesar 15,63%. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa belum berkembang secara optimal.

c) Regulasi Diri

Regulasi diri peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 78,0391 yang berada pada kategori sedang dengan standar deviasi 15,98198, yang menunjukkan adanya variasi regulasi diri antar peserta didik. Berdasarkan distribusi frekuensi, mayoritas peserta didik berada pada kategori sedang sebesar 44,53%, sedangkan 34,94% berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Namun, masih terdapat 19,54% peserta didik pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa regulasi diri peserta didik sudah cukup baik, tetapi belum berkembang secara merata.

d) Motivasi Belajar

Motivasi belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,0547 yang berada pada kategori sedang dengan standar deviasi 14,11388. Berdasarkan distribusi frekuensi, sebagian besar peserta didik berada pada kategori sedang sebesar 50% dan kategori menengah sebesar 46,88%. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik tergolong cukup baik, meskipun masih perlu ditingkatkan.

e) Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,0625 dengan standar deviasi 14,98332, yang menunjukkan adanya variasi hasil belajar antar peserta didik. Berdasarkan distribusi frekuensi, sebagian besar peserta didik berada pada kategori tinggi sebesar 62,50%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik tergolong cukup baik.

2. Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian ini terdapat dua persamaan regresi. Persamaan pertama yaitu pengaruh sikap belajar, kemandirian belajar, regulasi diri terhadap motivasi belajar dan persamaan kedua yaitu pengaruh sikap belajar, kemandirian belajar, regulasi diri,

motivasi belajar terhadap hasil belajar. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas.

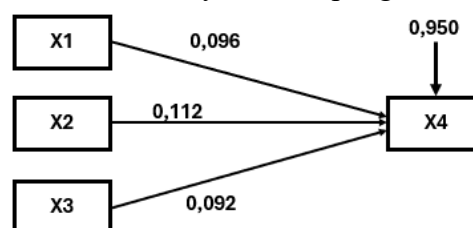
a. Hasil Uji Prasyarat

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Persyaratan data berdistribusi normal jika nilai $\text{Sig.} > 0.05$. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai $\text{Sig.} > 0.05$ yaitu 0.200 sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan langsung antar variabel endogen dan model regresi. Persyaratan data yang terbebas dari gejala multikolinearitas jika nilai VIF (Variance Inflation Factor) < 10 . Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai VIF untuk sikap belajar sebesar 1.044, kemandirian belajar 1.053, regulasi diri sebesar 1.054, dan motivasi belajar sebesar 1.053, sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel tidak terdapat gejala multikolinearitas. Uji linearitas untuk mengetahui dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan jika $p\text{-value} > \alpha$ (0.05). Berdasarkan hasil yang diperoleh sikap belajar sebesar 0.155, kemandirian belajar 0.817, dan motivasi belajar 0.453 yang artinya ketiga variabel memiliki hubungan yang linear terhadap hasil belajar, sedangkan regulasi diri sebesar 0.021 artinya tidak bersifat linear. Oleh karena itu, variabel regulasi diri ditransformasikan menggunakan logaritma natural. Setelah ditransformasi data menunjukkan sebesar 0.016 tetap tidak memenuhi linearitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara regulasi diri dan hasil belajar bersifat tidak linear. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan variabel residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastisitas). Heteroskedastisitas terindikasi jika nilai $\text{Sig.} < 0.05$, sebaliknya jika $\text{Sig.} > 0.05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil menunjukkan bahwa sikap belajar sebesar 0.707, kemandirian belajar 0.331, regulasi diri sebesar 0.841, dan motivasi belajar sebesar 0.524. karena semua hasil yang diperoleh $\text{Sig.} > 0.05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, artinya varians residual adalah konstan dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

b. Menghitung Koefisien Jalur

Koefisien Jalur Model I

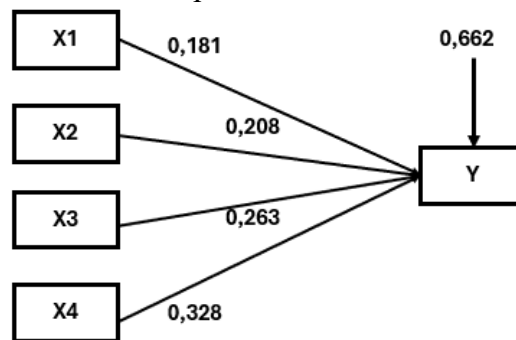
Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai $P\text{-Value}$ sikap belajar 0.151 dan regulasi diri 0.246 yang lebih besar dari taraf signifikan (0.050) sehingga dapat dikatakan bahwa sikap belajar dan regulasi diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, dan kemandirian belajar sebesar 0.042 (< 0.05) artinya kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar, dimana semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka motivasi belajar cenderung meningkat. Nilai R-Square menyatakan besarnya pengaruh variabel bebas (sikap belajar, kemandirian dan regulasi diri) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) sebesar 0.050 atau sebesar 5% dan sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel lain.



Gambar 1. Hubungan antara X1, X2, dan X3 terhadap X4

Koefisien Jalur Model II

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa nilai P-Value sikap belajar sebesar 0.003, kemandirian belajar 0.000, regulasi diri 0.000, dan motivasi belajar 0.000. seluruh nilai P-Value lebih kecil dari taraf signifikan (0.05) sehingga dikatakan bahwa semua variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar. Nilai R-Square yang diperoleh sebesar 0.338 yang artinya sikap belajar, kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi belajar sebesar 33,8% dan sisanya 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



Gambar 2. Hubungan antara X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y

c. Uji Hipotesis

1) Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa X1 memiliki koefisien jalur sebesar 0,096 dengan kontribusi sebesar 9,6%, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap X4 karena nilai p-value sebesar 0,151 ($>0,05$). Variabel X2 berpengaruh secara signifikan terhadap X4 sebesar 11,2%, serta X3 memiliki koefisien jalur sebesar 0,092 dengan kontribusi sebesar 9,2%, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap X4 karena nilai p-value sebesar 0,246 ($>0,05$). Diperoleh juga bahwa X1 berpengaruh secara signifikan terhadap Y sebesar 18,1%, X2 berpengaruh secara signifikan terhadap Y sebesar 20,8%, X3 berpengaruh secara signifikan terhadap Y sebesar 26,3%, dan X4 berpengaruh secara signifikan terhadap Y sebesar 32,8%.

2) Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa koefisien jalur pengaruh tidak langsung variabel X1 terhadap Y melalui variabel X4 sebesar 0,031 atau 3,15%. Hal tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara koefisien jalur X1 terhadap Y dengan koefisien jalur X4 terhadap Y, yaitu : $X1 \rightarrow X4 \rightarrow Y = \beta_{X1X4} \times \beta_{X4Y} = 0,096 \times 0,328 = 0,031488$. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji Sobel diperoleh nilai Z sebesar 1,20. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai batas signifikan sebesar 1,96 ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap belajar (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (X4). Dengan demikian, variabel motivasi belajar tidak memediasi hubungan antara sikap belajar dengan hasil belajar.

Koefisien jalur pengaruh tidak langsung variabel X2 terhadap Y melalui variabel X4 sebesar 0,037 atau 3,67%. Hal tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara koefisien jalur X2 terhadap Y dengan koefisien jalur X4 terhadap Y, yaitu : $X2 \rightarrow X4 \rightarrow Y = \beta_{X2X4} \times \beta_{X4Y} = 0,112 \times 0,328 = 0,036736$. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji Sobel diperoleh nilai Z sebesar 1,65. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai batas signifikan sebesar 1,96 ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi

belajar (X4). Dengan demikian, variabel motivasi belajar tidak memediasi hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar.

Koefisien jalur pengaruh tidak langsung variabel X3 terhadap Y melalui variabel X4 sebesar 0,030 atau 3,02%. Hal tersebut diperoleh dari hasil perkalian antara koefisien jalur X3 terhadap Y dengan koefisien jalur X4 terhadap Y, yaitu : $X3 \rightarrow X4 \rightarrow Y = \beta_{X3X4} \times \beta_{X4Y} = 0,092 \times 0,328 = 0,030176$. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji Sobel diperoleh nilai Z sebesar 0,99. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai batas signifikan sebesar 1,96 ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa regulasi diri (X3) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar (Y) melalui motivasi belajar (X4). Dengan demikian, variabel motivasi belajar tidak memediasi hubungan antara regulasi diri dengan hasil belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap belajar, kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Mare Kabupaten Bone berada pada kategori sedang hingga tinggi. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, sebagian besar peserta didik menunjukkan sikap positif terhadap pembelajaran matematika, meskipun masih terdapat peserta didik yang kurang aktif dan kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Kemandirian belajar peserta didik juga menunjukkan kategori cukup baik, ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan mengatur waktu belajar, walaupun beberapa peserta didik masih bergantung pada bantuan guru dan teman sebaya. Regulasi diri peserta didik berada pada kategori sedang, yang terlihat dari kemampuan peserta didik dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi proses belajar mereka. Sementara itu, motivasi belajar peserta didik berada pada kategori tinggi, terutama pada aspek ketekunan dalam menyelesaikan tugas dan keinginan memperoleh hasil belajar yang baik (Firmansyah & Solihah, 2019).

Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa sikap belajar, kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Sikap belajar yang positif terbukti meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar matematika. Kemandirian belajar juga memberikan pengaruh yang signifikan karena peserta didik yang memiliki tanggung jawab dan inisiatif belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Selain itu, regulasi diri memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap hasil belajar matematika karena peserta didik yang mampu mengelola strategi belajar dan mengontrol perilaku belajar lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Motivasi belajar juga terbukti berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika serta berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara sikap belajar, kemandirian belajar, dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika peserta didik (Ruminta et al., 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Harun et al., 2021) yang menyatakan bahwa sikap belajar yang positif mampu meningkatkan keberhasilan belajar matematika peserta didik. Peserta didik yang memiliki rasa senang, minat, dan perhatian terhadap pembelajaran matematika cenderung lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diberikan

guru. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Arrosih et al., 2022) yang menemukan bahwa sikap belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Namun, penelitian ini memiliki keunggulan karena tidak hanya mengkaji pengaruh sikap belajar secara parsial, tetapi juga mengintegrasikannya dengan variabel kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi belajar dalam satu model penelitian yang lebih komprehensif.

Kemandirian belajar dan regulasi diri juga terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Temuan ini sesuai dengan penelitian (Arofah & Ningsi, 2023) yang menyatakan bahwa peserta didik dengan tingkat kemandirian belajar tinggi memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan peserta didik dengan tingkat kemandirian rendah. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Nadlifah, 2020) yang menjelaskan bahwa regulasi diri membantu peserta didik dalam mengelola proses belajar secara efektif melalui pengaturan tujuan, strategi belajar, dan evaluasi diri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada pengujian motivasi belajar sebagai variabel intervening yang mampu memperkuat hubungan antara sikap belajar, kemandirian belajar, dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika. Dengan demikian, penelitian ini memberikan model hubungan yang lebih luas dan mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika peserta didik SMP.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik semata, tetapi juga oleh faktor psikologis dan perilaku belajar peserta didik. Sikap belajar yang positif, kemandirian belajar yang baik, regulasi diri yang efektif, serta motivasi belajar yang tinggi terbukti mampu meningkatkan kualitas hasil belajar matematika peserta didik. Secara ilmiah, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan khususnya mengenai hubungan antarvariabel afektif dan perilaku belajar dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini juga memperkuat teori Zimmerman tentang regulasi diri yang menekankan pentingnya kemampuan peserta didik dalam mengelola proses belajar secara mandiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Arigiyati et al., 2023). Selain itu, penelitian ini memperluas kajian sebelumnya dengan menghadirkan model integratif yang menghubungkan sikap belajar, kemandirian belajar, regulasi diri, motivasi belajar, dan hasil belajar matematika secara simultan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar, membangun sikap positif terhadap matematika, serta mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan teratur. Sekolah juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui program pembinaan motivasi belajar dan penguatan regulasi diri peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan melibatkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hasil belajar matematika peserta didik.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap belajar, kemandirian belajar, regulasi diri, dan motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Mare Kabupaten Bone.

Motivasi belajar juga terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh sikap belajar, kemandirian belajar, dan regulasi diri terhadap hasil belajar matematika, sehingga menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor afektif dan perilaku belajar peserta didik. Peserta didik yang memiliki sikap positif terhadap pembelajaran matematika, mampu belajar secara mandiri, memiliki kemampuan regulasi diri yang baik, serta didukung oleh motivasi belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar matematika yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan matematika melalui model hubungan struktural antarvariabel menggunakan pendekatan PLS-SEM, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dan sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar, membangun sikap positif terhadap matematika, serta mengembangkan kemandirian dan regulasi diri peserta didik guna meningkatkan kualitas hasil belajar matematika secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arigiyati, T. A., Kusumaningrum, B., Maysaroh, I. L., Kuncoro, K. S., Pahmi, S., & Özsüt, B. (2023). The effect of self-regulated learning and learning interest on mathematics learning outcomes. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(2), 317–329. <https://doi.org/10.30738/union.v11i2.15025>
- Arofah, I., & Ningsi, B. A. (2023). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Meta Analisis. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 07(1), 480–489.
- Arrosih, Marianti, & Rasidi, M. A. (2022). Pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *El-Midad : Jurnal PGMI*, 14(1), 1–8.
- Assagaf, G. (2016). Jurnal matematika dan pembelajarannya 2016. *Jurnal Matematika Dan Pembelajarannya*, 2(1), 84–104.
- Firmansyah, E., & Solihah, S. (2019). *Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)*. 9(2).
- Harun, Kartowagiran, B., & Manaf, A. (2021). Student attitude and mathematics learning success: A meta-analysis. *International Journal of Instruction*, 14(4), 209–222. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14413a>
- Husnaini, H., & Izzaty, R. E. (2024). *Self-regulated Learning as a Mediator between Authoritative Parenting and Academic Achievement of Junior High School Students*. 5(2), 264–290.
- Martiani, Daud, F., & Palennari, M. (2024). *Pengaruh Sikap Belajar dan Kemandirian Belajar terhadap Motivasi dan Hasil Belajar IPA*. 7.
- Nadlifah, K. (2020). EFL Students' Self Regulated Learning Strategies and Academic Writing Performance: An Overview EFL Students' Self-Regulated Learning Strategies and Academic Writing Performance: An Overview. *Retain*, 8(2), 1–9.
- Rahayu, S., Gimin, & Supentri. (2022). Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PKN. *Jurnal Pendidikan*, 2(546), 1–12.
- Rahmani, D. A. (2021). *Hubungan antara self regulation learning dengan stres akademik saat pandemi Covid-19: Studi korelasi pada siswa kelas II MIPA di SMA Negeri 1 Tambun Selatan*. 19.
- Ruminta, Tiatri, S., & Mularsih, H. (2017). Perbedaan Regulasi Diri Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 286–294.

